

Analisis Minat Baca Intensif Berbasis Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBSI UIN Jakarta

Rini Andriani¹, Salma Jasmine Kamal², Husna Afifah³, Syifa Fauziah Rahma⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail: rini.andriani22@mhs.uinjkt.ac.id¹, salma.kamal22@mhs.uinjkt.ac.id²,

husna.afifah22@mhs.uinjkt.ac.id³, syifa.fauziah22@mhs.uinjkt.ac.id⁴

Abstract. *This research is motivated by the declining interest in reading in students which results in low knowledge of students. The theoretical foundations used in this research are reading interest theory, digital technology literacy theory, audio visual media theory and folklore theory. The method used is a qualitative approach using descriptive methods through interview techniques. The results of this study indicate that the use of folklore-based audio visual media can increase interest in intensive reading in Indonesian Language and Literature Education (PBSI) students from Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta. In order for students to be more interested in listening and reading through the use of audio visual media downloaded from the YouTube application. This study aims to provide an in-depth insight into how the application of audiovisual media can affect the intensive reading interest of PBSI students from UIN Jakarta towards folklore, as well as provide a foundation for the improvement of learning strategies in this area.*

Keywords: *Audiovisual Media, Digital Technology, Folktales, Intensive Reading, Interest Reading.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat membaca pada peserta didik yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan peserta didik. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori minat baca, teori literasi teknologi digital, teori media audio visual dan teori cerita rakyat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan minat membaca intensif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Agar siswa lebih tertarik mendengarkan dan membaca melalui penggunaan media audio visual yang diunduh dari aplikasi YouTube. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan media audiovisual dapat memengaruhi minat baca intensif mahasiswa PBSI dari UIN Jakarta terhadap cerita rakyat, serta memberikan landasan untuk perbaikan strategi pembelajaran di bidang ini.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Membaca Intensif, Media Audiovisual, Minat Membaca, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak lepas dari suatu komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran dalam Siti Nurul Aini tahun 2015. (Hasriadi, 2022)

Bahasa adalah kemampuan individu dalam menyampaikan sesuatu yang dimana tujuannya memberitahu informasi. Menurut HARRAS dan BACHARI tahun 2009 menjelaskan bahasa, bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang arbitrer, konvensional, yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Menurut JUMHANA tahun 2014 menjelaskan bahwa proses meraih bahasa

Received Desember 16, 2023; Accepted Januari 07, 2024; Published April 28, 2024

* Rini Andriani, rini.andriani22@mhs.uinjkt.ac.id

memberikan sesuatu tentang perkembangan salah satu fungsi terpenting pada manusia dan kajian terhadapnya merupakan topik psikolinguistik. Bahasa yang jelas dapat menciptakan keadaan efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Informasi yang ingin disampaikan akan mudah dipahami jika disampaikan dengan bahasa yang baik. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Melalui bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat. (Hastuti & Neviyarni, 2021)

Pada hal ini, belajar bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mampu mempunyai peranan yang sangat penting. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan dan dibutuhkan. Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya menurut Soedarsono (1993: 4) mengemukakan bahwa membaca adalah "aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.". (Harianto, 2020)

Minat baca adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi untuk membaca (Siregar, 2005). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan mudah disimpan dalam ingatan, karena minat menambah giat belajar. (Hermawan, Hidayat, & Fajari, 2020)

Berdasarkan hasil observasi hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 di Mahasiswa PBSI UIN Jakarta diketahui bahwa minat baca relatif sangat rendah pada mahasiswa semester 3. Kurangnya media yang menarik membuat mahasiswa menjadi malas untuk membaca. Dalam rangka meningkatkan minat baca yang sangat rendah, pemerintah Republik Indonesia

meluncurkan program Gerakan Literasi yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada peserta. Selain bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, membaca juga berfungsi meningkatkan keterampilan serta kecerdasan khususnya budi pekerti. Dapat dilihat bahwa negara yang memiliki budaya membaca yang baik maka masyarakatnya juga menjadi masyarakat yang cerdas. Salah satu kegiatan dalam program yang meluncurkan pemerintah adalah kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum proses belajar dilaksanakan. (Elita & Supriyanto, 2020)

Literasi teknologi digital mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan konten media digital. Dalam masyarakat saat ini, keterampilan literasi teknologi digital sangatlah penting, karena keterampilan ini memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka menilai dan mendekonstruksi pesan secara akurat, memungkinkan mereka membuat atau memilih konten media digital dengan bijak, dan melindungi masyarakat dari dampak buruk ujaran kebencian, berita palsu, atau hoaks. (Susanti, Hadjaat, Wasil, & ..., 2023)

Media visual juga bisa disebut sebagai media pandang karena seseorang dapat memahami media yang disajikan melalui penglihatan. Menurut Anitah tahun 2011, media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki manfaat antara lain menimbulkan daya tarik bagi pembelajar, mempermudah pengertian dan pemahaman pembelajar, memperjelas bagian-bagian penting dalam pembelajaran, dan menyingkat suatu uraian yang panjang. Media audio menurut Sanjaya (2010:172) adalah media yang hanya dapat didengar saja atau dengan kata lain hanya memiliki unsur suara. Seperti radio, kaset, telepon, dan rekaman suara. Media audiovisual menyatakan seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar bergerak dan bersuara, alat-alat tersebut seperti televisi, PC-speaker active. VCD dan media sound slide. (Lestari & Lestari, 2018)

Cerita rakyat atau folklore ini termasuk dalam kategori cerita tradisional karena pada dasarnya awal berkembangnya diturunkan secara lisan dari mulut ke mulut. Menurut Simatupang (dalam Yasa dan Astika, 2014: 7) cerita rakyat pada mulanya adalah peristiwa bahasa lisan; ia dituturkan, bukan ditulis. Sebagai tuturan, cerita rakyat bekerja melalui kombinasi berbagai kualitas suara manusia. Dengan demikian cerita rakyat termasuk dalam jenis sastra lisan. Pada awalnya cerita rakyat merupakan sastra lisan, namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, sastra lisan tersebut telah ditulis dan dibukukan. Hal ini sejalan dengan kemajuan bangsa yang telah pandai dalam hal menulis. Cerita rakyat merupakan bagian dari kesusasteraan yang dianggap dan dipercaya benar-benar terjadi. Lahirnya berbagai macam cerita rakyat yang ada di Pulau Jawa sudah sepatutnya perlu

dihadirkan kembali ke dalam kehidupan yang semakin hari semakin hilang ditelan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang. (Putra & Wahyuningtyas, 2017)

Penelitian terdahulu mengenai Analisis Minat Baca Intensif Berbasis Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual Pada Mahasiswa PBSI UIN Jakarta oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya: Penelitian pertama Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Mado-Mado Nias” (Simanjuntak, 2021). Penelitian kedua Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar (Saputro, Sari, & Winarsi, 2021). Penelitian ketiga Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Sukma, 2021). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari segi objek penelitian serta teori yang digunakan. Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah media audiovisual cerita rakyat. Penelitian ini juga menjelaskan tentang membaca intensif menggunakan media audiovisual cerita untuk meningkatkan kualitas membaca yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan media audiovisual dapat memengaruhi minat baca intensif mahasiswa PBSI UIN Jakarta terhadap cerita rakyat, serta memberikan landasan untuk perbaikan strategi pembelajaran di bidang ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan minat membaca melalui pemanfaatan media audio visual berbasis cerita rakyat yang diunduh dari aplikasi youtube. Menurut Moleong (2017: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala tersebut pada saat dilakukan penyelidikan (Arikunto (2020:234). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan mahasiswa-mahasiswi PBSI UIN Jakarta semester 3 sebagai objek dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini di Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun, teknik analisis data menggunakan teknik analisis naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini Penelitian ini berusaha untuk menganalisis minat baca mahasiswa PBSI UIN Jakarta apabila menggunakan media audio visual. Tidak semua mahasiswa PBSI UIN Jakarta menjadi objek penelitian, melainkan hanya mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 kelas B. Sebelum penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada ketua kelas. Selain meminta izin, peneliti juga meminta bantuan ketua kelas untuk menyepakati tanggal penelitian bersama teman-teman sekelasnya. Tanggal yang disepakati oleh mereka yaitu 4 Januari 2024. Pada tanggal tersebut, ketika peneliti berada di depan kelas dan memberitahu mahasiswa PBSI semester 3 kelas B bahwa akan diadakan analisis minat baca kepada mereka, mereka terlihat kurang bersemangat.

Sebelum menampilkan media audio visual di kelas, peneliti meminta mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 kelas B untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *google form*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti kirim setelah kesepakatan tanggal penelitian melalui ketua kelas. Terdapat 34 mahasiswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang artinya semua mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 kelas B menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Jumlah pertanyaan yang diberikan yaitu sepuluh. Kesepuluh pertanyaan tersebut berbentuk pilihan ganda. Kesimpulan yang didapatkan dari kumpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu minat membaca mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 kelas B masih terbilang rendah.

Di sore hari mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 kelas B setelah menyelesaikan perkuliahan pada tanggal 4 Januari 2024 berpartisipasi sebagai objek penelitian. Meskipun setelah perkuliahan, mereka tidak langsung ditampilkan media audio visual, melainkan istirahat terlebih dahulu, tetap saja wajah mereka masih terlihat lelah. Peneliti berusaha mengembalikan energi positif kepada mereka dengan cara menampilkan wajah yang ceria dan pembawaan yang tidak membosankan. Peneliti juga melakukan *ice breaking* dan kuis berhadiah yang telah disiapkan sebelumnya, sebab rasa lelah para mahasiswa di sore hari sudah dapat diprediksi, terlebih mereka sehabis menyelesaikan ulangan lisan.

Energi positif para mahasiswa semakin meningkat, walaupun tidak sebaik energi positif saat pagi hari. Peneliti menampilkan cerita rakyat dengan bantuan proyektor dan audio yang berada di ruang kelas. Video yang ditampilkan sudah dipilih oleh peneliti secara seksama. Video yang dipilih tidak disarankan memiliki durasi waktu yang terlalu panjang dan harus memiliki audio yang jelas serta visual yang menarik. Umumnya, guru pada tingkat sekolah dasar lebih memilih untuk menggunakan media pembelajaran yang memiliki visual yang menarik. Pilihan yang diambil guru sekolah dasar tersebut dapat dikatakan efektif, sebab

meningkatkan ketertaikan peserta didik saat proses pembelajaran. Ternyata hal itu pun berlaku pada mahasiswa.

Ketika video ditayangkan di kelas, peneliti memperhatikan para mahasiswa secara seksama. Namun, memperhatikannya sebisa mungkin tidak membuat mereka merasa diintimidasi. Dari Tiga puluh empat mahasiswa, ada yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh, ada yang awalnya memperhatikan video tetapi di tengah-tengah video sudah kehilangan fokus, dan ada yang sejak awal tidak memperhatikan. Jika dihitung perbandingannya, lebih banyak yang memperhatikan video dengan sungguh-sungguh. Minat baca intensif mahasiswa terhadap cerita rakyat melalui media audio visual lebih tinggi apabila dibandingkan dengan membaca buku cerita rakyat. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan mahasiswa saat melakukan kuis berhadiah yang dikaitkan dengan membaca buku.



Gambar 1. Media Audio Visual

Cerita rakyat yang dipilih peneliti untuk ditayangkan yaitu legenda gunung Rinjani. Legenda ini berkisah mengenai Datu Tuan (seorang raja) yang sudah menikah dalam jangka waktu yang lama, tetapi masih belum dikaruniai anak. Ia pun meminta izin terhadap permaisurinya (Dewi Mas) untuk menikah lagi, sebab kerajaan membutuhkan penerus. Dewi Mas pun menyetujui keinginan raja. Permaisuri kedua dari Datu Tuan bernama Sunggar Tutul. Perhatian raja ke Dewi Mas selaku permaisuri pertama semakin berkurang. Meskipun begitu, Dewi Mas tetap bersabar.

Suatu ketika Dewi Mas sangat senang karena setelah sekian lama akhirnya ia dapat hamil. Sunggar Tutul merasa iri terhadap Dewi Mas sehingga ia menghasut raja. Hasutan Sunggar Tutul terhadap Dewi Mas menyebabkan Dewi Mas diasingkan ke sebuah pulau tidak berpenghuni. Suatu hari ada awak kapal dan nahkoda ke pulau yang didiami Dewi Mas. Nahkoda merasa kaget, sebab ada seorang wanita yang tengah hamil di sebuah pulau yang tidak berpenghuni ini. Dewi Mas pun bercerita alasan ia berada di pulau yang tidak

berpenguasi ini. Setelah bercakap-cakap, Dewi Mas meminta tolong nahkoda untuk mengantarkannya ke pulau Bali. Nahkoda pun mengantarkannya ke pulau Bali.

Setelah genap sembilan bulan, Dewi Mas melahirkan bayi kembar. Bayi laki-laki dilahirkan bersama dengan sebilah keris, sedangkan bayi perempuan dilahirkan bersama anak panah. Anak laki-laki Dewi Mas yang telah tumbuh dewasa bertanya kepada ibunya mengenai sosok ayah. Dewi Mas pun menceritakan apa yang ingin diketahui oleh anaknya tersebut. Mendengar cerita yang disampaikan ibunya, anak laki-laki Dewi Mas merasa tidak percaya dan marah. Ia pun berniat menemui ayahnya. Anak laki-laki Dewi Mas kemudian meminta izin ke ibunya untuk menemui ayahnya. Ketika sampai di daerah kerajaan, ia dilarang masuk sehingga menyebabkan adanya pertempuran antara pengawal dan anak laki-laki Dewi Mas.

Datu Tuan yang mendengar pertempuran segera ke tempat kejadian. Di sana terlihat seorang pemuda yang telah mengalahkan pengawalnya. Melihat hal tersebut memberikan respon kepada Datu Tuan untuk melakukan pertempuran dengan sosok pemuda itu. Namun, sebelum pertempuran dimulai terdapat suara aneh yang memberi tahu kalau pemuda tersebut adalah anak dari Dewi Mas. Datu Tuan menghentikan keinginannya dan langsung memeluk pemuda tersebut. Setelah kejadian itu, Dewi Mas dan anak perempuannya kembali ke kerajaan. Tidak ada dendam di hati mereka. Mereka pun kembali menjalani hidup dengan damai. Datu Tuan dan anak perempuannya yang bernama Rinjani memiliki kebiasaan bertapa di gunung, karena kekhidmatan Rinjani ketika bertapa, ia diangkat oleh Jin sehingga gunung tersebut dinamakan gunung Rinjani.

Mahasiswa PBSI semester 3 kelas B yang berjumlah tiga puluh empat sudah menyelesaikan membaca intensif dengan media audio visual. Video yang ditayangkan berdurasi kurang lebih 12 menit. Video didapatkan dari *YouTube* dengan tautan <https://youtu.be/SQ1DCsHBnU8?si=25Qt57n1MbdS-bD9>. Saat menampilkan video di dalam kelas, peneliti juga menggunakan fitur *subtitle* sehingga selain terdapat audio dan visual, terdapat bacaan juga di dalamnya. Peneliti merasa ada peningkatan minat baca ketika menggunakan media audio visual. Namun, dalam sebuah penelitian tidak boleh berdasarkan dugaan semata. Peneliti pun melanjutkan penelitian dengan meminta pendapat dari mahasiswa terkait penggunaan media audio visual yang meningkatkan minat baca intensif. Seluruh mahasiswa yang diteliti sepakat bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat membaca intensif, walaupun pastinya setiap media memiliki kekurangannya tersendiri.

Dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran, memiliki arti bahwa pembelajaran sudah dikaitkan dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan era saat ini. Pembelajaran sudah seharusnya dilakukan secara menarik dengan memanfaatkan teknologi

yang ada. Selain itu, dengan penggunaan media audio visual dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, sebab menggunakan pengajaran yang memperhatikan dua tipe gaya belajar (audio dan visual). Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat digabungkan dengan media audio visual dengan mempertimbangkan aspek kinestetiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 kelas B setelah menyelesaikan perkuliahan pada tanggal 4 Januari 2024 didapatkan bahwa audio visual mempunyai peranan penting bagi pelaksanaan pendidikan, karena merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang dapat membantu guru dan juga siswanya. Pada penelitian ini mahasiswa tertarik melihat video yang ditampilkan oleh peneliti, namun tidak semua mahasiswa tertarik hal tersebut dikarenakan karena video yang membosankan. Karena waktu penelitian ini dilakukan setelah jam istirahat yang mana jam ini rawan membuat mahasiswa jenuh dan mengantuk karena lelah, maka peneliti melakukan ice breaking dan jualan kuis untuk meningkatkan semangat mahasiswa. Setelah itu peneliti menampilkan video tentang cerita rakyat yaitu legenda gunung Rinjani. Minat baca intensif mahasiswa terhadap cerita rakyat melalui media audio visual lebih tinggi apabila dibandingkan dengan membaca buku cerita rakyat. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan mahasiswa saat melakukan kuis berhadiah yang dikaitkan dengan membaca buku. Minat baca yang intensif disebabkan karena video dilengkapi dengan subtitles. Subtitles membuat para penonton membacanya dengan intensif agar mereka mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait video yang mereka lihat. Video dengan subtitles membuat minat baca penonton meningkat hal tersebut karena mereka memiliki naluri untuk mengetahui jalan cerita atau informasi yang lebih tepat dari video yang mereka lihat. Jadi subtitles memiliki peranan dalam meningkatkan minat baca penonton, kemudian dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, memiliki arti bahwa pembelajaran sudah dikaitkan dengan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid*. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. repository.iainpalopo.ac.id. Retrieved from [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf)
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/179>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Journal*. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/87670070/4255.pdf>
- Lestari, I. D., & Lestari, F. A. P. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM (Pengabdian* Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/2361>
- Putra, N. R. A., & Wahyuningtyas, S. (2017). Analisis Cerita Rakyat Jaka Tingkir: Kajian Struktural Naratif Vladimir Propp. *Caraka: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/2173>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Mado-Mado Nias.” *Kode: Jurnal Bahasa*. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/viewFile/30770/17239>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/13200>
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & dkk (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas*. Retrieved from <http://jurnal.abdimas.id/index.php/peradaban/article/view/24>